

## PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Miska Unil Ilma<sup>1\*</sup>, Ade Ismatullah<sup>2</sup>, Adi Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat Indonesia

<sup>2</sup>STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Jawa Barat Indonesia

<sup>3</sup>STAI Sukabumi, Jawa Barat Indonesia

\*Corresponding E-mail: mischailma115@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>

Diterima: 07-12-2024 | Direvisi: 07-01-2025 | Diterbitkan: 31-01-2025

### **Abstract:**

*Islamic Religious Education (PAI) learning in the modern era faces challenges in developing students' deep understanding and critical thinking skills. Traditional approaches that focus on memorization are considered less effective in achieving 21st century educational goals. Therefore, a more innovative approach is needed, one of which is the constructivist approach, which emphasizes students' active involvement in the learning process. This study aims to analyze the application of constructivist approach in PAI learning and its benefits for improving the quality of students' understanding and critical thinking skills. The method used is descriptive qualitative research with a literature study approach. Data were collected from various academic literatures related to constructivist approach and its implementation in PAI learning. The results showed that the constructivist approach can be applied in PAI learning to increase student engagement, deepen concept understanding, and develop a more critical and reflective mindset. Therefore, the implementation of this approach needs to be supported by more interactive and experiential learning strategies to make PAI learning more effective and relevant to the needs of students in the digital era.*

**Keywords:** Constructivist Approach, Critical Thinking, Islamic Religious Education.

### **Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menghadapi tantangan dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, salah satunya pendekatan konstruktivis, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran PAI serta manfaatnya bagi peningkatan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai literatur akademik terkait pendekatan konstruktivis dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan pola pikir yang lebih kritis serta reflektif. Oleh karena itu, implementasi pendekatan ini perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman agar pembelajaran PAI lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Pendekatan Konstruktivis, Pendidikan Agama Islam,

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan dan perkembangan kehidupan Masyarakat (Muflihah, 2020; Suriadi & Mursidin, 2020). Hal ini dikarenakan Pendidikan menjadi sarana untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan manusia (Indana Zulfa et al., 2023; Runesi et al., 2021). Pendidikan juga menjadi sarana untuk mengembangkan peradaban manusia (Indana Zulfa et al., 2023). Terutama ketika manusia saat ini memasuki abad ke-21, Pendidikan menjadi alat utama dalam pembentukan manusia yang inklusif dan berkemampuan untuk menjawab segala tantangan di zaman ini.

Di abad 21 manusia dihadapkan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat (Laksana, 2021), bahkan sampai pada tahap lahirnya kecerdasan buatan atau AI untuk membantu kehidupan manusia, yang disisi lain juga mengikis keberadaan manusia. Globalisasi juga menyatukan banyak hal di dunia sehingga segala sesuatu sangat dekat dan instan (Subhan, 2022). Disadari atau tidak perubahan-perubahan besar dalam kehidupan manusia ini juga mempengaruhi karakter dan kebiasaannya.

Peserta didik yang menempati bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas saat ini adalah generasi-generasi yang kita sebut dengan generasi Z dan juga generasi Alpha. Mereka lahir dan tumbuh berdampingan dengan adanya teknologi dan internet (Rusmiatiningsih & Rizkyantha, 2022; Saman & Hidayati, 2023). Pembelajaran dengan pendekatan tradisional seperti hafalan dan penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan ketrampilan mereka dengan maksimal. Sehingga pendekatan pembelajaran yang harus mereka terima haruslah pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap kritis, kreatif dan juga pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan mereka akan menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan yang memang kompleks dengan adanya perkembangan zaman.

Dalam dunia Pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar selalu bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran. John Locke mengatakan bahwa pikiran peserta didik layaknya selembar kertas kosong yang putih, bersih yang siap menerima coretan-coretan gurunya. Diibaratkan juga sebagai gelas kosong yang akan diisi oleh pengetahuan-pengetahuan oleh gurunya. Dalam hari ini proses Pendidikan diartikan sebagai *transfer of knowledge* semata (Suryadi et al., 2022). Menurut konteks Pendidikan Islam, setiap peserta didik memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan. Tugas guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada peserta didik, tapi jauh bagaimana mengembangkan semua potensinya. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan utama adalah bagaimana peserta didik memiliki sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam

(Ahsanulhaq, 2019; Sholihah & Maulida, 2020). Sehingga proses belajar mengajar yang hanya sekedar pemberian informasi tidak akan sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap membosankan dan kaku, dengan materi yang dipenuhi dogma dan indoktrinasi norma-norma agama, kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk bersikap kritis dan kreatif (Mahbuddin, 2020). Dalam menyikapi perkembangan zaman, perubahan paradigma pendidikan menjadi penting, khususnya melalui penghilangan pendekatan pembelajaran tradisional yang terfokus pada transfer pengetahuan.

Paradigma baru menekankan pengembangan potensi peserta didik, mengubah konsep pengetahuan dari hasil jadi yang disampaikan guru menjadi hasil konstruksi atau transformasi aktif peserta didik (Lase, 2022; Lian & Sri Untari, 2020; Nurharyani & Salistina, 2022). Belajar bukan hanya penerimaan pengetahuan tetapi juga pencarian dan konstruksi pengetahuan secara aktif (Haris, 2019; Ishaac, 2020).

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menantang bagi peserta didik. Menyoroti pentingnya interaksi aktif, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pemikiran kritis dan refleksi pribadi.

Dalam pembelajaran PAI, di mana nilai-nilai agama dan moral menjadi fokus utama, pendekatan konstruktivis memberikan ruang bagi peserta didik untuk merenung, bertanya, dan mengonstruksi makna dari ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan metode yang mendorong pemikiran kritis, pembelajaran PAI dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern.

Pentingnya pendekatan konstruktivis juga tercermin dalam peran guru sebagai fasilitator. Meskipun peserta didik diarahkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru tetap memiliki peran kunci dalam menyediakan panduan, merancang pengalaman belajar yang interaktif, dan membantu siswa mengonstruksi pengetahuan mereka. Guru tidak hanya menjadi penyedia informasi, melainkan mendukung peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan materi PAI yang baru, menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.

Perubahan paradigma dalam pendidikan, terutama yang terkait dengan pendekatan konstruktivis, menantang pemikiran bahwa siswa hanya sebagai penerima pasif informasi. Sebaliknya, siswa dianggap sebagai konstruktor aktif dari pengetahuan mereka, dan proses ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran di

kelas, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendekatan konstruktivis membawa dampak positif pada pembelajaran PAI, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Ini juga mengarah pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, yang dapat diaplikasikan dalam konteks sehari-hari dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini secara khusus mengadopsi metode kualitatif dengan fokus pada studi pustaka untuk mendukung eksplorasi terperinci terkait pendekatan konstruktivis dalam model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain penelitian ini melibatkan serangkaian langkah sistematis yang mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Dalam fase desain penelitian, pendekatan konstruktivis dipilih sebagai kerangka konseptual utama. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan pendekatan konstruktivis dalam konteks model desain pembelajaran PAI. Langkah pertama melibatkan identifikasi literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan materi lain yang berkaitan dengan konstruktivisme dan model desain pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur, dengan fokus pada konsep-konsep kunci yang terkait dengan pendekatan konstruktivis. Proses analisis literatur ini melibatkan pengumpulan, sintesis, dan evaluasi informasi yang relevan untuk mendukung pemahaman yang komprehensif. Prosedur penelitian melibatkan tinjauan mendalam terhadap literatur yang terkumpul dan penyusunan pemahaman mendalam tentang pendekatan konstruktivis dalam model desain pembelajaran PAI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen-dokumen berupa literatur jurnal, buku, dan materi lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsep kunci yang muncul dari literatur yang telah dianalisis. Hasil analisis tersebut memberikan landasan untuk menyusun pemahaman yang mendalam terkait pendekatan konstruktivis dalam model desain pembelajaran PAI. Dengan demikian, keseluruhan metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman konstruktivisme dalam konteks pembelajaran PAI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran mencerminkan pandangan bahwa siswa adalah individu yang aktif dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Asal-usul istilah "konstruktivisme" dari bahasa Latin, "con struere," yang berarti menyusun atau membuat struktur, menggarisbawahi konsep inti konstruktivisme: pembentukan pengetahuan melalui proses pengorganisasian.

Pendekatan ini mendasarkan diri pada gagasan bahwa belajar tidak hanya terjadi dengan menerima informasi, melainkan melibatkan aktifitas siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa bukanlah wadah kosong yang harus diisi dengan pengetahuan oleh guru; sebaliknya, mereka dipandang sebagai individu yang sudah membawa pengetahuan dasar dari pengalaman mereka.

Dalam konsep konstruktivisme, peserta didik dianggap sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi terlibat dalam proses kritis dan reflektif, membentuk makna dari informasi tersebut berdasarkan pengalaman mereka. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator, membimbing dan merangsang diskusi untuk membantu siswa mengorganisir, menyusun, dan memahami informasi.

Pentingnya pendekatan konstruktivis dapat dilihat dalam dampaknya terhadap proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami konsep secara pasif, tetapi juga mampu mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Ini memungkinkan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan berarti.

Pendekatan konstruktivis memiliki konsekuensi signifikan pada perubahan paradigma pendidikan. Guru perlu memahami bahwa siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran, dan pendekatan tradisional yang hanya mengedepankan transfer informasi tidak lagi memadai. Desain pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan konstruktivis akan lebih menekankan pada interaksi siswa dengan materi pembelajaran dan antar sesama, menciptakan atmosfer belajar yang kolaboratif.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pendekatan konstruktivis juga relevan. Siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahaman agama melalui refleksi pribadi, diskusi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi fasilitator yang mengarahkan dan memberikan konteks untuk pemahaman agama yang lebih mendalam.

Dengan mengadopsi pendekatan konstruktivis, pendidikan Agama Islam dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Siswa tidak hanya memahami ajaran

agama secara formal, tetapi juga dapat mengaitkan dengan konteks sosial dan mengaplikasikannya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis bukan hanya sekadar teori pendidikan, tetapi juga suatu landasan yang mengubah cara kita memandang proses belajar-mengajar.

Pendekatan konstruktivis merupakan wajah perubahan paradigma baru Pendidikan yang merupakan satu kerangka kerja yang mendominasi dunia pendidikan modern saat ini. Karakteristik dalam pendekatan konstruktivis diantaranya adalah; 1) proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) proses pembelajaran merupakan integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lamayang dimiliki peserta didik, 3) pandangan yang berbeda diantara peserta didik dihargai sebagai tradisi dalam proses pembelajaran, 4) dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan menyintesis secara terintegrasi, 5) proses pembelajaran berbasis masalah dalam mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang dialami, 6) proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dan 7) proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual yaitu diarahkan pada pengalaman nyata (Suryadi et al., 2022). Dan menurut penulis, pembelajaran menyenangkan dan bermakna juga bisa menjadi bagian dari ciri pembelajaran konstruktivis. "*Meaningful Learning is Good Business*," yang tidak sekedar mengembangkan pengetahuan tapi juga skill (Darling-Hammond & Snyder, 2015).

Dari karakteristik pendekatan pembelajaran konstruktivis diatas, dapat diperhatikan bahwa pendekatan konstruktivis menurunkan variasi pembelajaran yang berbeda yang semuanya itu memiliki karakter khas dari penekatan tersebut. Berikut varian dari pendekatan konstruktivis yang diterapkan dalam pembelajaran;

Pertama, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) yaitu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim (Akbar, 2019). Pembelajaran ini juga dianggap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Luh & Dewi, 2022). Hal ini benar adanya karena dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik inilah mereka menjadi lebih aktif dan berpikir luas dengan adanya permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan.

Pembelajaran kedua adalah pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Christian, 2021; Relmasira & Tyas Asri Hardini, 2019). Ketiga, pembelajaran Kontekstual yaitu suatu proses pendidikan

yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari dalam konteks pribadi, sosial, dan kultural. (Jusniani, 2018; Kahfi et al., 2019). Pembelajaran ini juga sering disebut dengan pembelajaran CTL / *Contextual Teaching Learning* yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok untuk mampu menemukan suatu konsep yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Penerapan CTL adalah pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh kegiatan pembelajaran, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan Masyarakat (Hidayat & Syahidin, 2019).

Pembelajaran selanjutnya atau ke-empat adalah pembelajaran kolaboratif dimana kolaboratif ini sama dengan karakteristik pembelajaran PAI yang menjunjung nilai-nilai sosial. Pembelajaran ini juga dikenal dengan Cooperative Learning yaitu kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ali, 2021). Kelima, pembelajaran Berbasis Tanya (*Inquiry-Based Learning*) yaitu rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berpikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinnya. Jadi siswa harus aktif pada saat pembelajaran berlangsung (Sugianto et al., 2020). Pembelajaran inkuiri dapat diartikan juga sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar guru dan siswa (Hamdani & Islam, 2019).

Penelitian ini, yang mengeksplorasi pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), membuka jendela pemahaman mendalam terhadap paradigma pembelajaran yang berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan pemikiran siswa. Analisis literatur secara rinci mencerminkan kerangka konseptual konstruktivisme, mengidentifikasi akar konsep ini dari bahasa Latin "construere," yang berarti menyusun atau membuat struktur. Dengan demikian, konstruktivisme diartikulasikan sebagai pendekatan untuk belajar mengajar yang menekankan proses pengorganisasian pengetahuan oleh individu dari pengalaman dan pemikirannya.

Pentingnya pemahaman terhadap konsep pengorganisasian menjadi inti dari pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik dianggap lebih dari sekadar penerima informasi pasif. Mereka dipandang sebagai

individu yang telah membawa pengetahuan dasar dari pengalaman hidup mereka sendiri. Konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menyimpan informasi tetapi juga secara aktif mengorganisasi, menyusun, dan merangkai pengetahuan baru ke dalam rangkaian pemahaman yang lebih luas.

Perubahan paradigma ini mencerminkan evolusi dalam dunia pendidikan modern, yang tidak lagi melihat peserta didik sebagai "wadah kosong," tetapi sebagai individu yang memiliki pengalaman unik dan pengetahuan awal yang relevan. Pendekatan konstruktivis memajukan kerangka kerja yang memberdayakan peserta didik, mengakui peran sentral mereka dalam proses pembelajaran. Dengan mengorganisasi pengetahuan secara aktif, peserta didik tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, memperkuat pemahaman mereka dan memicu perkembangan kognitif yang lebih mendalam. Dalam esensinya, konstruktivisme memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan merangsang pertumbuhan intelektual mereka.

Penelitian ini mengungkap temuan signifikan terkait pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang tidak hanya mencerminkan karakteristik umum tetapi juga mengidentifikasi variasi pendekatan yang spesifik. Pada intinya, konstruktivisme membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan dengan menekankan peran sentral peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan konstruktivis menyoroti beberapa karakteristik utama, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya, penghargaan terhadap pandangan berbeda, pendorong pemecahan masalah, dan penggunaan berbagai metode seperti berbasis masalah, proyek, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis tanya.

Pembelajaran berbasis masalah menempatkan peserta didik dalam situasi di mana mereka diharapkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri. Sebaliknya, pembelajaran berbasis proyek memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan dan melaksanakan proyek kolaboratif, menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran konstruktivis mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, memberikan relevansi dan makna dalam pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif menekankan nilai-nilai sosial melalui kegiatan belajar dalam kelompok kecil, membangun keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah bersama.

Variasi pendekatan ini menciptakan keragaman dalam penerapan konstruktivisme di kelas-kelas. Sebagai contoh, guru dapat memilih pendekatan



berbasis masalah untuk membangun keterampilan pemecahan masalah peserta didik, atau mengadopsi pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan kreativitas mereka.

Namun, tantangan terletak pada peran guru dalam merancang dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru konstruktivis harus berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivis menjadi krusial.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan konstruktivis memberikan kontribusi positif dengan membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam. Integrasi antara pembelajaran PAI dan pendekatan konstruktivis dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menginspirasi keberagaman perspektif, dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait ajaran Islam. Simpulannya, konstruktivisme dalam pembelajaran PAI menghadirkan fleksibilitas dan variasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Dengan mengoptimalkan berbagai pendekatan konstruktivis, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan memahami makna yang lebih mendalam dari ajaran agama Islam.

Dari perspektif pembelajaran berbasis tanya, siswa diajak untuk berpikir teliti, analogis, dan sistematis dalam memecahkan masalah, menuntut keterlibatan aktif. Dengan membahas varian-varian ini, temuan penelitian menggambarkan bahwa konstruktivisme bukanlah pendekatan tunggal, melainkan serangkaian strategi yang bersifat kontekstual dan fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang beragam.

Pentingnya aplikasi konstruktivisme dalam pembelajaran PAI juga muncul dalam temuan. Penggabungan nilai-nilai sosial dan pendorong pembentukan karakter melalui pendekatan konstruktivis menunjukkan relevansi dan potensi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini secara substansial menyumbang pada pemahaman kita tentang konstruktivisme, menciptakan landasan kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran PAI. Dengan membandingkan temuan dengan riset terdahulu, penelitian ini menyiratkan konsistensi dan relevansi konsep konstruktivisme dalam memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Meskipun tantangan dan kekurangan teridentifikasi, variabilitas dan fleksibilitas pendekatan konstruktivis menawarkan peluang yang menarik untuk eksplorasi lebih lanjut, menandai

dimulainya perjalanan penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif di masa mendatang.

## **Desain Pembelajaran PAI berbasis Pendekatan Konstruktivis**

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sebuah rangkaian kegiatan, tetapi juga merupakan suatu proses merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam konteks pendidikan agama Islam (Qolbi & Hamami, 2021). Konsep ini menggambarkan peran penting desain pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik. Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran PAI memandang siswa sebagai individu yang membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan dunia sekitar. Guru, dalam konteks ini, menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Lebih dari sekadar penyampai informasi, guru berperan sebagai pemandu refleksi dan pembicaraan, membantu siswa memahami dan menyusun pengetahuan mereka.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada transfer informasi dogmatis, melainkan berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam dan kritis terhadap ajaran Islam. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi aktif terlibat dalam proses mencari, menyusun, dan mengonstruksi pengetahuan tersebut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi siswa untuk menggali makna agama Islam melalui pengalaman pribadi dan diskusi kelompok. Pentingnya pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran PAI juga mencerminkan transformasi dalam paradigma pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan konsep ini, pendidikan agama Islam menjadi lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kontemporer.

Simpulannya, desain pembelajaran PAI dengan pendekatan konstruktivis tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga membuka peluang baru bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam memahami agama Islam. Proses ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, memupuk pemahaman yang mendalam, dan merangsang pengembangan karakter yang kokoh dalam bingkai ajaran agama Islam. Berikut penulis akan memberikan contoh bagaimana pendekatan konstruktivis masuk kedalam desain pembelajaran PAI. Sebelum itu, perlu diketahui bahwa desain pembelajaran sebagai proses rancangan pembelajaran akan memiliki beberapa komponen yang diperlukan dalam

perencanaan ini yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

**Tabel 1**  
**Desain Rancangan Pembelajaran PAI Materi Zakat kelas IX SMP**

No.	Komponen Rancangan Desain Pembelajaran	Pendekatan Konstruktivis
1.	Tujuan Pembelajaran	1.8 : melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam 2.8 : menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat 3.8 : memahami ketentuan zakat 4.8 : mempraktikkan ketentuan zakat
2.	Materi Pembelajaran	➤ Definisi zakat ➤ Hikmah zakat ➤ Kategori penerima zakat ➤ Menghitung zakat ➤ Implementasi zakat
3.	Metode Pembelajaran	➤ Diskusi Kelompok ➤ Studi Kasus ➤ Simulasi ➤ Proyek Kegiatan Sosial
4.	Media dan Sumber Pembelajaran	➤ Buku Teks ➤ Materi online tentang zakat ➤ Video pembelajaran ➤ Buku panduan zakat
5.	Evaluasi Pembelajaran	➤ Penilaian formatif diskusi kelompok ➤ Penugasan dengan studi kasus ➤ Praktik penghitungan zakat ➤ Evaluasi proyek kegiatan sosial

Tabel 1 adalah gambaran singkat dari suatu desain pembelajaran PAI dengan pendekatan konstruktivis. Desain pembelajaran sebagai rancangan pembelajaran tentu harus dipersiapkan jauh-jauh hari oleh guru.

Pada tujuan pembelajaran, tujuan harus ditetapkan dengan jelas dan mencerminkan pemahaman apa yang diharapkan untuk dicapai dalam mata pelajaran PAI materi zakat. Tujuan yang dicantumkan diatas bukanlah dibuat oleh guru seorang diri, tapi berdasarkan aturan Permendikbud No.24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan dasar dan menengah yang sudah dibuat oleh pemangku kebijakan Pendidikan. Dalam tujuan tersebut masing-masing kompetensi memiliki bagiannya.

**Tabel 2**  
**Kompetensi Pembelajaran PAI Materi Zakat Kelas IX**

Kompetensi Spiritual	1.8 : melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
Kompetensi Sikap Sosial	2.8 : menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
Kompetensi Pengetahuan	3.8 : memahami ketentuan zakat
Kompetensi Ketrampilan	4.8 : mempraktikkan ketentuan zakat

Materi pembelajaran merupakan elemen sentral dalam desain pembelajaran, terletak setelah penetapan tujuan pembelajaran. Pentingnya pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik menjadi kunci utama. Agar proses pembelajaran lebih menarik dan memperkaya pengetahuan peserta didik, pengembangan materi menjadi aspek yang sangat krusial. Guru harus mampu menyajikan materi dengan pendekatan yang terbuka dan bervariasi, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menerima beragam sudut pandang.

Pengembangan materi tidak hanya mencakup keberagaman konten tetapi juga mempertimbangkan gaya belajar individu peserta didik. Dengan merancang materi yang dapat merangsang pemikiran kritis, mengajak diskusi, dan memotivasi eksplorasi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Pemahaman mendalam terhadap materi dapat menciptakan koneksi yang lebih kuat antara pengetahuan yang diperoleh dan kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan materi tidak hanya menjadi langkah praktis dalam desain pembelajaran, tetapi juga menjelma menjadi kunci sukses dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan memuaskan.

Metode pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran merupakan elemen krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi landasan utama keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Hasriadi (2022) menekankan bahwa penguasaan metode yang tepat memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, simulasi, dan proyek, dapat memberikan variasi yang diperlukan untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif peserta didik.

Media pembelajaran juga memegang peran penting dalam membantu efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat materi lebih mudah. Dengan menyajikan sumber pembelajaran yang beragam, guru dapat membuka wawasan peserta didik dan membangun sikap kritis. Ketersediaan berbagai sumber pembelajaran, baik dari buku, video, atau sumber daring, memberikan kemungkinan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari berbagai perspektif.

Terakhir, evaluasi menjadi tahap penting dalam menilai pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat penilaian, evaluasi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran. Dengan mendesain evaluasi yang beragam, seperti ujian, proyek, atau diskusi, guru dapat mengukur pemahaman peserta didik dari berbagai aspek dan memberikan umpan

balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Keseluruhan, integrasi metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang efektif, serta variasi sumber dan metode evaluasi, adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran PAI merupakan bentuk perubahan paradigma Pendidikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan baru yang lebih melihat kepada kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukanlah kertas kosong tanpa coretan yang hanya menunggu mendapatkan pengetahuan dari gurunya saja. Mereka adalah jiwa-jiwa yang memiliki pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dari kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivis, berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan pemikiran siswa, menjadi wajah perubahan paradigma baru dalam dunia pendidikan modern. Dengan peserta didik dipandang sebagai individu yang membawa pengetahuan dasar dari pengalaman pribadinya, bukan sebagai wadah kosong, konstruktivisme menonjolkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan beragam pendekatan seperti berbasis masalah, proyek, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis tanya. Hasil penelitian ini mengidentifikasi keberhasilan konstruktivisme dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan relevansi dan potensi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Meskipun terdapat tantangan, fleksibilitas pendekatan konstruktivis memberikan peluang eksplorasi lebih lanjut dan menandai dimulainya perjalanan penelitian mendalam dan aplikatif di masa mendatang.

Pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran PAI akan membentuk Pelajaran PAI yang tidak hanya menekankan hafalan saja pada peserta didik, tapi juga berpikir kritis, analitis dan dapat menyelesaikan masalah.

Desain pembelajaran PAI dengan pendekatan konstruktivis menandai pergeseran menuju pembelajaran terstruktur dan sistematis. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam refleksi dan diskusi. Komponen desain pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang sesuai, metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran yang beragam, serta evaluasi, menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan konstruktivis. Dengan menerapkan desain pembelajaran PAI yang menggabungkan pendekatan konstruktivis, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan sikap kritis siswa,

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan mengukur keberhasilan pengajaran guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akbar. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 2442-7667. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Ali, O. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104-114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Azhari, A., & Somakim, S. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 BANYUASIN III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.8.1.992.1-12>
- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2271-2278. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1207>
- Darling-Hammond, L., & Snyder, J. (2015). Meaningful Learning in a New Paradigm for Educational Accountability: An Introduction. *Education Policy Analysis Archives*, 23, 7. <https://doi.org/10.14507/epaa.v23.1982>
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Firmandil Diharjo, R., & Hari Utomo, D. (2017). PENTINGNYA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PARADIGMA PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK. *Prosiding TEP & PDS*. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023749.pdf>
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30-49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Haris, A. (2019). *INOVASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAI (Teori dan Aplikatif)* (I. Chaliq, Ed.). UM Surabaya Publishing.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman, Ed.). Mata Kata Inspirasi.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman, Ed.). Mata Kata Inspirasi.

- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN TARAF BERPIKIR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Indana Zulfa, P., Ni'mah, M., & Fitri Amalia, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3533>
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Jusniani, N. (2018). Analisis Kesalahan Jawaban Siswa Pada Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pembelajaran Kontekstual. *PRISMA*, 7. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/361>
- Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU. 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IJIME/indexterakreditasiPeringkat4>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.98>
- Lian, S., & Sri Untari, R. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (V. Rezania, Ed.). UMSIDA Press.
- Luh, N., & Dewi, S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 4 MENGWI. 3(2). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>
- Muflihini, A. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15532>
- Nurharyani, & Salistina, D. (2022). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (A. Hasyimi, Ed.). CV Gerbang Media Aksara.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>

- Relmasira, S. C., & Tyas Asri Hardini, A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3, 285–291. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Runesi, A., Yohanes, C., & Juliana, P. M. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.100>
- Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5134>
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori – Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Suryadi, A., Damopili, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah : Teori dan Implementasinya*. CV Jejak.
- Taufiq, M., & Romli, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning dalam Meningkatkan Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada Era New Normal. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.2022.7.1.33-66>